

PENGARUH MEDIA *CHEMOPOLY* PADA MATERI STRUKTUR ATOM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Sri Hapsah, Husna Amalya Melati, Rahmat Rasmawan

Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan Pontianak

Email: srihapsah555@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether or not there are differences in student learning outcomes in class X MIA in SMA Negeri 3 Sungai kakap with atomic structure chemopoly media. The form of research used in this research is quasy experimental design with nonequivalent control group design. The research sample is students of class X MIA 1 namely as an experimental class and Class X MIA 2 as a control class. The results of data analysis of student learning outcomes in the experimental class and the control class using the U-Man Whitney test, showed differences in learning outcomes between students taught using Chemopoly media in the experimental class and student learning outcomes taught without Chemopoly media in the control class on the structure material atom. The results were obtained based on the calculation of the effect size which showed that the magnitude of the influence of Chemopoly media on student learning outcomes was 26.73%.

Keywords: Atomic Structure, Chemopoly, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Ilmu kimia merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang memiliki karakteristik tersendiri. Ilmu kimia memerlukan keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah yang berupa teori, konsep hukum, dan fakta yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Ilmu kimia juga merupakan ilmu yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat (Depdiknas, 2005).

Mata pelajaran kimia salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa. Penyebab kesulitan belajar kimia antara lain banyak konsep kimia yang tidak semua siswa dapat berpikir dengan baik, dari konsep yang sederhana sampai konsep yang lebih kompleks, sangatlah diperlukan pemahaman yang benar terhadap konsep dasar yang membangun konsep tersebut.

Menjadikan ilmu kimia merupakan salahsatu mata pelajaran tersulit bagi siswa saat ini, serta kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran dan teknologi yang tepat(Rusmansyah,2001). Salah satu materi kimia yang dipelajari adalah struktur atom, struktur atom merupakan pokok bahasan yang terdapat pada pelajaran kimia kelas X SMA atau SMK.

Pembelajaran kimia disekolah masih dominan menggunakan metode cerama dan tanya jawab sehingga siswa tidak terlalu terlibat dalam proses pembelajaran dan hanya menerima materi yang disampaikan guru, yang menyebabkan siswa kurang tertarik dengan pembelajaran kimia dan berdampak pada hasil belajar siswa rendah. Menurut Susanto (2012) keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada model atau media pembelajaran yang digunakan dalam berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar siswa.

Fakta dilapangan dalam menyampaikan pembelajaran kimia pada materi struktur atom, guru dominan menggunakan metode cerama dan tanya jawab karena dianggap lebih mengefisienkan waktu pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa saat proses belajar mengajar masih kurang efektif karena siswa ada yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan didapatkan nilai siswa kelas X MIA di SMA Negeri 3 Sungai Kakap pada materi stuktur atom tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat melalui Tabel 1.

Hasil data Tabel 1 Diperoleh informasi bahwa persentase ketuntasan hasil ulangan harian siswa pada materi struktur atom memiliki nilai ketuntasan rendah, kesulitan siswa pada materi struktur atom dalam hal mengingat dan memahami keterkaitan teori, seperti pada teori perkembangan atom yang dikemukakan beberapa para ahli. Berdasarkan hasil wawancara siswa yang telah mempelajari materi struktur atom, diperoleh informasi bahwa kesulitan siswa pada materi struktur atom yaitu dalam hal mengingat dan memahami

keterkaitan teori tersebut, karena pada materi struktur atom banyak dibahas berbagai teori perkembangan model atom.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kimia di SMA Negeri 3 Sungai Kakap pada tanggal 13 Januari 2019, guru menyatakan bahwa siswa masih kesulitan dalam materi penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh siswa struktur atom, karena siswa belum mampu memahami konsep konsep.

Guru mengungkapkan bahwa guru hanya menggunakan buku paket dan hanya menggunakan media papan tulis dan spidol untuk mengajar. Guru mengatakan hanya sesekali menggunakan media *powerpoint*, selebihnya guru tidak pernah menggunakan media lain dikarenakan tidak pernah membuat atau mencoba menggunakan media pembelajaran yang lainnya. Guru mengungkapkan bahwa selain buku paket, diperlukan penunjang seperti media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Sungai Kakap Pada Materi Stuktur Atom Tahun Ajaran 2018/2019 (KKM 75)

Kelas	Jumlah Siswa		Persentase (%)	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
X MIA 1	5	29	15%	85%
X MIA 2	6	25	19,3%	80,7%

Alat komunikasi diperlukan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Alat komunikasi tersebut dapat berupa media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat, metode, dan teknik yang di gunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pembelajar dan pebelajar dalam proses pembelajaran (Hamalik,2011).

Pemilihan media yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dasar dan ketertarikan siswa dalam belajar. Hal tersebut dimaksudkan supaya pemahaman materi lebih mudah diajarkan kepada siswa dan siswa dapat aktif selama proses pembelajaran. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Selain itu, dalam penggunaan media juga harus memperhatikan faktor lain, seperti kemampuan dan keterampilan awal serta tingkat kesenangan siswa (Arsyad, 2011). Pengemasan media yang menarik, mudah dimengerti dan melibatkan siswa secara langsung satu di antaranya yakni dengan menggunakan media *chemopoly*.

Chemopoly adalah salah satu permainan papan dan permainan yang berlomba untuk mengumpulkan kekayaan melalui satu pelaksanaan sistem permainan dengan memasukan petak pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta permain. Media permainan *chemopoly* merupakan salah satu media permainan yang dapat menimbulkan kegiatan belajar yang menarik dan membantu suasana belajar menjadi senang, hidup dan santai. Permainan tersebut dapat mengembangkan motorik siswa dan menanamkan nilai-nilai jujur, saling percaya, berjiwa kompotitif, bekerja keras, menghargai pendapat teman, disiplin, bekerjasama, loyalitas, tidak sombong, dan saling bertoleransi (Priatama, dkk, 2014).

Penggunaan media *chemopoly* ini mengajak siswa untuk berfikir sambil bermain sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa cenderung lebih aktif. Bermain di dalam kelas dimaksudkan untuk menghindari atau menghilangkan kejenuhan, kebosanan dan perasaan mengantuk siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Media monopoly membuat

siswa harus dapat mengatasi masalah dengan baik. Semakin tajam kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah point pada media *chemopoly*, semakin mahir juga siswa dalam mengatasi masalah point atau nilai kehidupan nyata.

Menurut Priatama (2014), Monopoli adalah satu permainan papan dan permainan berlomba untuk mengumpulkan kekayaan melalui satu pelaksanaan sistem permainan dengan memasukan petak pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta permainan. Media permainan monopoli merupakan salah satu media permainan yang dapat menimbulkan kegiatan belajar yang menarik dan membantu suasana belajar menjadi senang, hidup dan santai. Permainan tersebut dapat mengembangkan motorik siswa dan menanamkan nilai-nilai jujur, berjiwa kompetitif, bekerja keras, menghargai pendapat tema, disiplin, kerja sama, loyalitas, saling percaya, bijak, tidak sombong, dan saling bertoleransi.

Elisabet (2013), Monopoli merupakan papan permainan yang paling terkenal di dunia. Permainan ini bertujuan untuk menguasai semua petak di atas papan melalui pembelian, penyewaan dan pertukaran properti dalam sistem ekonomi yang disederhanakan. Seperti halnya kartu domino, permainan monopoli pun merupakan permainan yang dilakukan secara berkelompok untuk mengisi waktu luang. Permainan ini memiliki tata cara permainan yang cukup mudah dan tentunya mengasyikan. Dalam aturan permainannya, setiap pemain melempar dadu secara bergantian untuk memindahkan bidaknya. Jika seorang pemain berhasil mendarat di sebuah petak yang belum dimiliki oleh pemain lain, ia berhak membeli petak tersebut sesuai harga tercantum.

Media monopoly membuat siswa harus dapat mengatasi masalah dengan baik. Semakin tajam kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah point pada media *chemopoly*, semakin mahir juga siswa dalam mengatasi masalah point atau nilai kehidupan nyata.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah eksperimen semu (*quasy experimental design*). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* yaitu eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi eksperimen (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, kelas kontrol diberikan perlakuan tanpa menggunakan media *Chemopoly* sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media *Chemopoly*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas X MIA 1 dan X MIA 2. Teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling* dengan cara melakukan pengundian dan diperoleh kelas X MIA 1 yaitu sebagai kelas eksperimen dan Kelas X MIA 2 sebagai kelas kontrol. Terdapat tiga tahap dalam melakukan penelitian ini, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Langkah-langkah persiapan yang dilakukan dalam tahap persiapan antara lain: 1) Melakukan prariset berupa pengumpulan data nilai nilai siswa, diskusi serta wawancara dengan guru mata pelajaran kimia; 2) Identifikasi masalah penelitian dari hasil prariset yang didapat; 3) Memberikan solusi pembelajaran yaitu dengan menggunakan media *Chemopoly*; 4) Membuat perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media *Chemopoly*; 5) membuat instrumen penelitian dan pedoman wawancara; 6) Melakukan validasi perangkat pembelajaran berupa RPP, media *chemopoly* dan instrumen penelitian; 7) Apabila RPP, media dan instrumen penelitian dinyatakan tidak valid oleh validator, maka langkah selanjutnya adalah merevisi RPP, media dan instrument penelitian tersebut; 8) Mengadakan uji coba instrumen kepada siswa kelas XI MIA; 9) Menganalisis hasil uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat reliabilitas soal; 10) Menentukan kelas kontrol dan eksperimen sebagai sampel penelitian. Langkah-langkah persiapan yang dilakukan dalam tahap

pelaksanaan antara lain: 1) Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai sampel penelitian; 2) Memberikan soal *pretest* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol; 3) Memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan media *Chemopoly* dan kelas kontrol tanpa menggunakan media *Chemopoly* disertai adanya observer sebagai evaluator; 4) Memberikan soal *posttest* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol; 5) Melakukan wawancara langsung kepada siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah untuk mengumpulkandata.

Langkah-langkah persiapan yang dilakukan dalam tahap akhir antara lain: 1) Melakukan analisis dan pengolahan data hasil penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji statistik yang sesuai; 2) Membuat pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian; 3) Menyusun laporan penelitian.

Data *pretest* dan *posttest* yang telah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas data, yakni uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika data terdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji t sampel independen. Jika data tidak terdistribusi normal, maka digunakan uji *U-Man Whitney*. Untuk mengetahui besarnya pengaruh media *Chemopoly* terhadap hasil belajar, maka digunakan rumus *effect size* dari Glass.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan dua kelas X MIA SMA Negeri 3 Sungai Kakap yaitu X MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan X MIA 2 sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diajarkan materi yang sama yaitu Struktur Atom. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *Chemopoly* sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan media *Chemopoly*. Metode pembelajaran pada kedua kelas tersebut sama yaitu menggunakan metode diskusi. Hasil Penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan kelas Eskperimen

No	Aspek	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Rata-rata	9,8	7,56	76,46	62,93
2	Standar deviasi	5,473447	4,09948	16,02527	18,4819
3	Nilai maksimum	23	15	100	96
4	Nilai minimum	3	3	46	38
5	Ketuntasan	0	0	21	8
6	Persen ketuntasan (%)	0	0	66,7	26,7
KKM 75					

Ketuntasan *pretest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen (Tabel 2) tidak ada satupun siswa yang tuntas baik dari kelas kontrol maupun dari kelas eksperimen. *Pretest* bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diajarkan materi yang akan disampaikan, sehingga hasil belajar siswa pada saat *pretest* tidak memberikan perbedaan hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen hal ini dikarenakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, siswa belum mempelajari materi struktur atom. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah disampaikan materi pembelajaran. Siswa kelas eksperimen yang menggunakan media *Chemopoly* memiliki skor rata-rata *posttest* yang terbilang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

Selain terjadi peningkatan nilai rata-rata, persentase ketuntasan pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu pada *posttest*. Pada *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada kelas perbedaan rata-rata ketuntasan yang cukup besar dikarenakan perbedaan media pembelajaran yang digunakan pada kedua kelas tersebut.

Uji normalitas data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*^d diperoleh nilai pada hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebesar $0,008 < 0,05$ dan $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi tidak normal. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Sig	Nilai Sig. Test
Eksperimen	0,008	<0,05
Kontrol	0,001	<0,05

Nilai hasil posttes kelas eksperimen dan kontrol masing-masing $0,064 > 0,05$ dan $0,025 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data posttes kelas eksperimen

berdistribusi normal dan kelas kontrol data berdistribusi tidak normal. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel.4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Postest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Nilai	Kelas	Sig	Nilai Sig. Test
<i>Postest</i>	Eksperimen	0.064	$> 0,05$
	Kontrol	0,025	<0,05

Setelah didapatkan data pada uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Data pretest pada kedua kelas berdistribusi tidak normal, maka dilakukan uji *U-Man Whitney* diperoleh nilai Asymp. Sig. Sebesar $0,130 > 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_o diterima,

sehingga tidak terdapat perbedaan kemampuan awal sebelum diajarkan materi struktur atom antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji *U-Man Whitney* Hasil Pretest Kontrol dan Eksperimen

Nilai	Kelas	Nilai Sig
Pretest	Eksperimen	$0,130 > 0,05$

Data posttes pada kelas eksperimen dan kontrol Hasil uji normalitas *postest* kelas kontrol tidak berdistribusi normal dan eksperimen berdistribusi normal Karena salah satu kelas atau kedua kelas tidak berdistribusi normal, maka untuk pengujian hipotesis digunakan uji statistik nonparametrik yaitu uji *U-Mann Whitney*.

Sebesar $0,007 < 0,05$, Sehingga H_o ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan menggunakan media *chemopoly* dan siswa yang diajar tanpa menggunakan media *chemopoly* pada materi struktur atom kelas X SMA Negeri 3 Sungai Kakap. Data dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji *U-Man Whitney* Data Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Nilai	Kelas	Nilai Sig Test
Posttest	Eksperimen dan Kontrol	0,007<0,005

Pengaruh penggunaan media Chemopoly terhadap hasil belajar siswa pada materi struktur atom maka digunakan rumus effect size. Berdasarkan hasil perhitungan didapat harga effect size sebesar 0,73, sehingga

dikategorikan sedang. Media Chemopoly memberikan pengaruh sebesar 26,73% terhadap hasil belajar siswa pada materi struktur atom.

PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

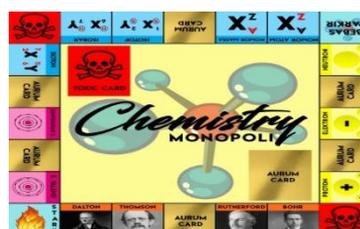
Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan tidak diberikan media tambahan berupa chemopoly. Dengan menggunakan metode diskusi, aktivitas di kelas dapat berlangsung secara aktif dan siswa dalam satu kelompok dapat membantu satu sama lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa aktif di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di kelas kontrol mengungkapkan bahwa kegiatan diskusi yang dilakukan terasa membosankan, siswa mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan sudah biasa dilakukan oleh siswa sehingga siswa merasa tidak begitu tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hakim (2004) yang mengatakan bahwa metode belajar yang tidak bervariasi dan suasana belajar yang tidak berubah-ubah dapat menyebabkan siswa tidak tertarik dalam belajar.

Siswa mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa yang berkemampuan tinggilah yang lebih banyak mengerjakan soal yang diberikan. Hal tersebut terjadi karena siswa yang berkemampuan lebih rendah kesulitan dalam memahami materi di buku paket dan merasa sudah ada temannya yang mengerti materi sehingga bergantung pada temannya tersebut.

Slavin(2005) mengungkapkan bahwa diskusi kelompok mengakibatkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan dirinya dan pembelajaran satu sama lain, namun memiliki kekurangan yaitu apabila anggota kelompok tidak disiplin maka akan menjadi tidak kondusif. Sikap tidak disiplin yang dimaksudkan yakni siswa tidak membantu teman sekelompoknya mengerjakan tugas yang diberikan.

Ketidaktuntasan dapat disebabkan siswa kurang serius dalam proses belajar dan bekerja sama dalam kelompok, karena ada beberapa siswa yang masih berbicara dengan temannya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Walaupun demikian masih terlihat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan di kelas kontrol sebesar 62,93. Berbeda dengan kelas eksperimen, pada kelas eksperimen Proses belajar mengajar menggunakan media *chemopoly*, Media *Chemopoly* ini terdiri dari Media *chemopoly* terdiri dari papan *chemopoly*, koin, dadu, dan alat pengocok dadu dan kartu soal harus dikerjakan masing-masing kelompok dipapan tulis. Berikut ini contoh media pembelajaran *Chemopoly*.



Gambar 1. Chemopoly



Gambar 2. Kartu Soal



Gambar 3. Dadu

Dengan menggunakan media *chemopoly* ini saat berdiskusi setiap kelompok dapat saling bertukar informasi mengenai kartu soal yang didapat dan dikerjakan dengan baik. Selain itu, setiap anggota kelompok dalam kelompok saling berpartisipasi dan ikut aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa bersemangat menyelesaikan soal diskusi bersama kelompoknya masing-masing, penggunaan media *chemopoly* cukup memacu ketertarikan siswa. Adanya bantuan media *chemopoly* dapat membuat siswa lebih mengingat, media ini membantu proses pembelajaran karena sangat menarik disertai gambar-gambar yang ada di media, kartu soal yang ada di media nya dan point-point yang harus siswa kumpulkan sebanyak mungkin sehingga setiap kelompok berlomba-lomba mengerjakan soal dengan benar agar siswa dapat mengumpulkan point yang banyak sehingga menjadi pemenang. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diberi perlakuan memiliki nilai rata-rata postes lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol .

Pada saat diskusi pembelajaran bukan hanya dilakukan didalam kelompok, tetapi diskusi juga dilakukan semua siswa yang ada didalam kelas, setelah guru menanyakan hasil jawaban siswa kepada siswa lain dan guru memberikan penguatan materi struktur atom agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan, kemudian setelah melakukan

penguatan guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dimengerti, namun tidak ada siswa yang bertanya.

Pengaruh media *chemopoly* dapat dilihat dari hasil perhitungan *effect size*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa media *chemopoly* memberikan skor sebesar 0,73 karena ES 0,8 yaitu $0,73 < 0,8$ maka digolongkan sedang. Jika dilihat dari kurva lengkungan normal standar dari 0 ke Z, maka penggunaan media *chemopoly* pada materi struktur atom memberikan pengaruh sebesar 26,73% terhadap hasil belajar siswa kelas X MIA SMA Negeri 3 Sungai Kakap.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas X MIA SMA Negeri 3 Sungai Kakap yang diajar menggunakan media *Chemopoly* dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media *Chemopoly* dan pembelajaran dengan menggunakan media *Chemopoly* memberikan pengaruh sebesar 26,73% dengan kategori sedang terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X MIA SMA Negeri 3 Sungai Kakap.

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan terkait penelitian yang telah dilakukan yakni diharapkan kepada guru yaitu memperoleh wawasan baru tentang strategi pembelajaran variatif yaitu dengan menggunakan media *chemopoly* dan diharapkan dapat mengembangkan media *chemopoly* sebagai alternatif media sebagai alternatif media pembelajaran kimia pada materi lain. Bagi sekolah yaitu agar dapat memberikan masukan kepada sekolah atau lembaga pendidikan sebagai kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik sehingga mutu pendidik lebih meningkat. Diharapkan peneliti lainnya, agar dapat melaksanakan penelitian lanjutan untuk materi yang lainnya dengan

menggunakan media *chemopoly* pada pembelajaran lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2005. Pendekatan Kontekstual (contextual Teaching and Learning) Jakarta: Dirjendikdasmen
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, T. 2004. *Belajar secara efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara
- Priatama, A.G.Sjaeful, A. Dan Hendrawan. 2014. "Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Monopoli Asam-Basa ". Makalah Disajikan dalam Prosiding Seminar Nasional Kimia
- Rusmansyah, (2001), Penerapan metode latihan berstruktur dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep persamaan reaksi kimia, <http://isjd.pdii.lipi.go.id/index.php/Search.html?act=tampil&id=35040&idc=32>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet

